

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI MAHASISWA RANTAU DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Fathiyah Nurul Islami^{1*)}, Vania Zulfa¹, Muhammad Faesal¹

¹Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur 13220, Indonesia

^{*)}E-mail: fathiyahfath08@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan instrument non-tes berupa kuesioner sebagai sumber data. Penelitian menggunakan instrumen *The Sosial Provision Scale* untuk dukungan sosial keluarga dan *Student Adaptation to College Questionnaire* untuk instrumen kemampuan adaptasi. Sampel berjumlah 152 mahasiswa yang memenuhi kriteria yang ditetapkan berdasarkan perhitungan Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%. Penelitian ini dilakukan selama bulan Juni – Desember 2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, maka akan semakin tinggi pula kemampuan adaptasi mahasiswa yang merantau. Dibuktikan juga dengan analisa regresi sederhana yang menunjukkan statistika positif $\hat{Y} = 73,960 + 0,501 X$ dan hasil koefisien determinasi variabel dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan adaptasi berpengaruh dengan presentasi sebesar 26% dan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh faktor lain. Perlunya sosialisasi serta pemahaman bagaimana dukungan sosial dari keluarga membantu mahasiswa rantau yang jauh secara fisik dari keluarga untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Kata kunci: dukungan sosial keluarga, kemampuan adaptasi, mahasiswa rantau

The Influence of Family Social Support on The Adaptation Capability of Amongstanding Students at Universitas Negeri Jakarta

Abstract

The study aims to determine how much influence family social support has on the adaptability of overseas students at Universitas Negeri Jakarta (UNJ) using associative quantitative research methods. The research location was at the State University of Jakarta. This study used a non-test instrument in the form of a questionnaire as a data source. The study used *The Social Provision Scale* instrument for family social support and the *Student Adaptation to College Questionnaire* for adaptability instruments. The sample amounted to 152 students who met the criteria set based on Isaac & Michael's calculation with an error rate of 5%. This research was conducted during June - December 2023. The results showed that there was a positive and significant influence between family social support on the adaptability of overseas students at the State University of Jakarta. Based on these results, it can be interpreted that the higher the social support provided by the family, the higher the adaptability of students who migrate. It is also proven by a simple regression analysis that shows positive statistics $\hat{Y} = 73.960 + 0.501 X$ and the results of the coefficient of determination of the family social support variable on adaptability with a presentation of 26% and the remaining 74% is influenced by other factors. The need for socialization and understanding of how social support from the family helps adaptability.

Keywords: family social support, adaptability, and overseas students

PENDAHULUAN

Sebagian besar siswa SMA sederajat berharap untuk bisa berkuliah di universitas yang dicita-citakannya. Walaupun masih banyak yang akhirnya memilih untuk langsung terjun di dunia kerja. Bagi mereka yang memimpikan dapat berkuliah pun berharap nantinya jenjang perkuliahan yang akan mereka jalani mempermudah mereka mendapatkan pekerjaan yang dapat mensejahterakan hidupnya. Mereka yang akhirnya memilih berkuliah dapat disebut seorang mahasiswa. Mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi dan termasuk dalam struktur pendidikan di Indonesia. Bukan sekedar hanya berupa penyebutan biasa melainkan terdapat tanggung jawab berat di dalamnya.

Kampus yang berada di pusat pemerintahan pun menjadi incaran utama bagi mereka yang ingin melanjutkan perkuliahan terutama di pulau Jawa. Peningkatan memperebutkan bangku universitas dari tahun ke tahun semakin tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pada tahun 2020 tercatat 1.983.796 mahasiswa baru yang berasal dari kampus negeri maupun swasta di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Pun angka tersebut tidak mencakup mereka yang akhirnya gagal di terima di perguruan tinggi. Angka yang tidak sedikit ini menandakan rasa peduli akan pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan hidupnya kelak. Bukan hanya untuk dirinya saja melainkan berdampak pada keluarga, agama dan negara. Persiapan panjang mereka persiapkan untuk mewujudkan cita-cita berkuliah. Bahkan sampai mengorbankan waktu bermain dan istirahat agar dapat diterima di universitas-universitas negeri dan swasta incarannya.

Ketika akhirnya para siswa ini resmi menjadi seorang mahasiswa maka perjalanan panjang fase pendidikan selanjutnya akan dimulai. Tak jarang awalnya mereka diterima di universitas yang jauh dari rumah dan kampung halaman mereka akhirnya terhenti karena benturan ekonomi, jarak serta izin dari orang tua dan alasan lainnya. Bagi mereka yang tetap melanjutkan kesempatan tersebut akan diberi predikat mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau merupakan mahasiswa yang tinggal di luar kota atau pulau dan saat ini belajar di suatu wilayah perguruan tinggi (Jayanti et al., 2020). Motivasi mereka semakin kuat karena ingin memahami dan semakin mempelajari suatu bidang untuk mencapai kematangan pribadi. Mungkin tidak mudah bagi mahasiswa rantau ini agar dapat nyaman dengan lingkungan barunya. Mahasiswa rantau secara tidak langsung sudah seharusnya memiliki motivasi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari kota asal saat ini (Setyawati & Hidayah, 2019). Motivasi ini tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi melainkan juga untuk motivasi belajar mereka. Pengawasan dan komunikasi secara jarak jauh dengan orang tua membuat mereka merasa bebas atau bahkan tanpa tekanan sehingga fokus untuk berkuliah teralihkan dengan kegiatan lain. Pada dasarnya, fenomena mahasiswa perantau bertujuan untuk mencapai kesuksesan yang lebih baik di bidang yang diharapkan. Fenomena ini dianggap sebagai upaya untuk membuktikan kualitas seseorang dan mendapatkan otoritas untuk membuat keputusan (Alnadi & Sari, 2021a). Keberhasilan mahasiswa rantau erat kaitannya dengan kemampuan adaptasi atau penyesuaian diri.

Kemampuan adaptasi adalah proses dalam diri yang mencakup reaksi mental dan tingkah laku seseorang. Ini terjadi ketika seseorang berusaha mengatasi kebutuhan-kebutuhannya, stres, konflik, dan frustrasi. (Christy, 2020). Bagi mahasiswa rantau tentu adaptasi tidak mudah terutama bagi mereka yang berasal jauh dari daerah tempat berkuliah. Dengan adanya perbedaan budaya, kebiasaan, norma dan adat serta gaya hidup. Kampus negeri dan swasta di wilayah Jawa khususnya pusat kota seperti Jakarta menjadi salah satu dambaan banyak orang, selain karena menjadi pusat pemerintah tetapi juga *role model* dalam gaya hidup saat ini.

Realita yang ditemukan ternyata tidak semudah itu. Akan banyak perubahan yang baru untuk dirinya dibarengi harus tetap menjalani dunia perkuliahan. Perbedaan kondisi sosial budaya berdampak sehingga mahasiswa mengalami *culture shock* di Makassar (Wardah & Sahbani, 2020). Kemampuan adaptasi yang buruk dapat menyebabkan masalah yang

dihadapi mahasiswa baru, seperti masalah mengatur waktu, mencari teman baru, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus (Setiani & Haryanto, 2019). Serta sebuah penelitian lain menunjukkan Tingkat stres akan rendah jika seseorang memiliki kemampuan adaptasi yang baik, tetapi adaptasi yang buruk dapat menyebabkan stres pada tahun pertama. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2023, mahasiswa non-Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki hubungan yang negatif antara kemampuan adaptasi dan *culture shock* budaya khususnya angkatan 2021. Artinya semakin tinggi kemampuan adaptasi mahasiswa, maka *culture shock* mahasiswa tersebut semakin rendah, sebaliknya semakin rendah kemampuan adaptasi maka *culture shock* tersebut semakin tinggi (Luthitisari, 2023).

Berkaitan dengan mahasiswa rantau berhubungan erat dengan dukungan penuh dari keluarganya. Dukungan sosial dari keluarga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, terutama bagi mahasiswa di rantau yang tidak memiliki pengawasan orang tua. Ini karena semakin banyak dukungan yang diberikan oleh keluarga akan semakin sedikit mahasiswa yang prokrastinasi (Jayanti et al., 2020). Pada perubahan yang ada, mahasiswa perlu melakukan penyesuaian diri. Mereka dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan dan tanggungjawab serta kemandirian yang lebih besar, terutama mahasiswa baru yang merantau. Ia menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan sosial. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau (Gunandar et al., 2017). Rasa nyaman, perhatian, harga diri, atau bantuan kepada individu atau kelompok disebut dukungan sosial. Mahasiswa rantau ini merasakan perbedaan tempat tinggal, bertemu dengan teman baru yang beragam, dan tuntutan untuk belajar. Namun, dengan dukungan teman dan masyarakat sekitar, mereka menjadi nyaman dan mulai berbaur.

Hubungan antara anak dan orang tua yang terbentuk melalui komunikasi serta interaksi yang baik dapat memunculkan dukungan sosial dari keluarga. Namun, anak-anak yang tinggal jauh dari pengawasan orang tua, seperti mahasiswa rantau, menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen dari kedua belah pihak agar komunikasi tetap berjalan dengan baik, sehingga berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa rantau dapat diminimalisasi.

Mahasiswa rantau umumnya berkomunikasi dengan orang tua melalui media jarak jauh, seperti telepon atau video call. Dalam komunikasi tersebut, orang tua biasanya menanyakan kabar, kendala perkuliahan, serta perasaan yang sedang dialami oleh anaknya. Selain itu, bentuk dukungan sosial juga dapat diberikan melalui hadiah berupa uang atau makanan, yang membuat mahasiswa merasa diperhatikan dan didukung. Dukungan ini diharapkan dapat mempercepat proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan barunya. Meskipun terpisah oleh jarak, mahasiswa rantau tetap merasa dekat dengan orang tua dan tidak merasa kesepian. Mereka tetap memperoleh dukungan emosional dan sistem pendukung yang kuat, meskipun sedang berada dalam kondisi yang tidak ideal.

Keterbukaan dalam komunikasi sangat diperlukan agar mahasiswa rantau dapat menyampaikan berbagai hal yang sedang dihadapinya, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun yang sulit. Mahasiswa rantau yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik akan merasa lebih nyaman dengan lingkungan barunya, sehingga proses penyesuaian diri dalam kehidupan perkuliahan dapat berjalan lebih lancar.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, mahasiswa rantau rentan mengalami berbagai masalah yang timbul akibat kemampuan adaptasi yang tidak optimal. Dampak dari kondisi tersebut dapat memengaruhi kesehatan fisik, kondisi psikologis, hingga keterampilan akademik mahasiswa, yang pada akhirnya mengganggu keberlangsungan proses perkuliahan. Peneliti memandang bahwa masalah ini bukanlah hal yang sepele. Jika tidak ditangani dengan segera, tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa rantau dapat menjadi semakin kompleks, terutama jika kampus yang dituju berada di pusat pemerintahan seperti

Jakarta, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda dengan kampung halaman mereka.

Setiap perguruan tinggi memiliki mahasiswa rantau, termasuk Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari ketua paguyuban mahasiswa rantau, jumlah mahasiswa asal Sukabumi mencapai 141 orang. Sementara itu, mahasiswa dari paguyuban Minang dan Kuningan masing-masing berjumlah 70 orang, sedangkan mahasiswa asal Papua dan Lampung masing-masing berjumlah 30 orang. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Jakarta berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Studi pendahuluan dalam penelitian ini melibatkan 14 mahasiswa rantau dari delapan fakultas di Universitas Negeri Jakarta, yang berasal dari angkatan 2017 hingga 2022. Mereka berasal dari berbagai daerah, seperti Sukabumi, Ngawi, Padang, Garut, Bangka Belitung, Kuningan, dan Kebumen. Hasil studi menunjukkan bahwa para responden cenderung mengalami *culture shock* pada awal semester, terutama terhadap budaya, kebiasaan, dan logat teman-teman mereka yang berasal dari Jakarta. Para responden juga sering merasakan tekanan emosional dan mental akibat perubahan kehidupan yang mereka alami, sehingga tidak jarang mereka mengalami kondisi psikologis yang naik turun (*up and down*).

Dalam hal pengaturan pola makan, manajemen waktu, dan manajemen keuangan, para mahasiswa rantau hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri. Mereka juga mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya, terutama dalam menyesuaikan gaya hidup dan pola komunikasi. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik. Para mahasiswa rantau merasa bangga dapat berkuliah di Universitas Negeri Jakarta, yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di ibu kota. Perasaan bangga juga dirasakan oleh orang tua mereka, sehingga hal ini menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk bertahan dan melewati proses adaptasi yang tidak mudah.

Seluruh responden dalam studi pendahuluan sepakat bahwa dukungan sosial dari keluarga serta komunikasi yang terjalin secara konsisten merupakan hal yang sangat penting. Karena jarak yang jauh, bentuk komunikasi yang dilakukan adalah melalui telepon atau video call dengan orang tua. Pada momen tersebut, mahasiswa biasanya mencurahkan berbagai pengalaman dan perasaan yang mereka alami, baik dalam kondisi senang maupun terpuruk. Hal ini membuat mereka merasa lebih lega dan tenang, sehingga motivasi dan semangat untuk melanjutkan perkuliahan pun kembali meningkat.

Bentuk dukungan sosial lainnya yang dirasakan oleh mahasiswa rantau meliputi kesediaan untuk mendengarkan cerita, pemberian nasihat, apresiasi atas pencapaian, bantuan finansial seperti uang atau hadiah, dan bentuk dukungan lainnya. Seluruh responden menganggap bahwa dukungan sosial keluarga memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan adaptasi mereka sebagai mahasiswa rantau. Keluarga, terutama orang tua, dianggap sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berbagi, karena mereka adalah "rumah pertama" yang menerima anak dalam segala kondisi. Para responden meyakini bahwa menjadi mahasiswa rantau merupakan fase yang berat karena menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi. Namun, dukungan sosial dari keluarga diyakini mampu membantu mereka bertahan dan menyelesaikan pendidikan yang telah dimulai.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat tujuan utama mahasiswa rantau adalah untuk belajar dan menyelesaikan pendidikan tinggi. Jika proses adaptasi terganggu, maka kegiatan belajar pun berpotensi terganggu. Sebaliknya, jika mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang konsisten dari keluarga, maka kemampuan adaptasi mereka dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam kajian tentang dukungan sosial keluarga. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua dan kerabat dekat untuk memberikan

dukungan yang tepat kepada mahasiswa rantau dalam menghadapi tantangan kehidupan perkuliahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penelitian dilaksanakan pada tahun 2023 di Kampus Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Rawamangun, Jakarta Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan di UNJ. Sampel penelitian berjumlah 152 mahasiswa rantau, yang dipilih dengan teknik sampling tertentu (misalnya purposive atau stratified, jika tersedia). Data yang dikumpulkan terdiri atas karakteristik responden (jenis kelamin, angkatan, fakultas, asal daerah, dan tempat tinggal), dukungan sosial keluarga, dan kemampuan adaptasi mahasiswa rantau.

Dukungan sosial keluarga diukur menggunakan instrumen *Social Provision Scale* yang dikembangkan oleh (Cutrona & Russell, 1987). Instrumen ini terdiri atas 38 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Selanjutnya, kemampuan adaptasi mahasiswa diukur menggunakan instrumen *Student Adaptation to College Questionnaire* (SACQ) oleh (Baker & Stryk, 1986). Instrumen ini terdiri atas 47 butir pernyataan dengan skala yang sama. Instrumen telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel. Nilai Alpha Cronbach untuk variabel dukungan sosial keluarga sebesar 0,933 dan untuk variabel kemampuan adaptasi sebesar 0,896.

Data dianalisis menggunakan statistik inferensial yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswa Rantau

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berstatus aktif, berasal dari angkatan 2017 sampai 2022 (minimal sudah 1 tahun menjalani perkuliahan) dan tidak tinggal dengan keluarga inti. Penelitian ini melibatkan 108 mahasiswa perempuan dan 44 mahasiswa laki-laki. Pada angkatan 2017 sebanyak 8 mahasiswa, angkatan 2018 sebanyak 13 mahasiswa, 2019 sebanyak 14 mahasiswa, angkatan 2020 diwakili 57 mahasiswa, angkatan 2021 sebanyak 32 mahasiswa yang mengisi dan angkatan 2022 sebanyak 28 responden. Terdapat 8 fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta ikut serta dilibatkan dalam penelitian ini. Mahasiswa asal Fakultas Teknik (FT) sebanyak 43 (28%) responden, Mahasiswa asal Fakultas Ilmu Sosial (FIS) sebanyak 13 (9%) responden, Mahasiswa asal Fakultas Psikologi (FPsi) sebanyak 7 (5%) responden, mahasiswa asal Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) 21 (14%) responden, mahasiswa asal Fakultas Ilmu Keolahragaan sebanyak 9 (6%) responden. Mahasiswa asal Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebanyak 24 (16%) responden, Mahasiswa asal Fakultas Ekonomi (FE) sebanyak 15 (10%) responden dan mahasiswa asal Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sebanyak 20 (13%) mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau berasal dari daerah yang bermacam-macam, baik dari daerah ibu kota hingga pelosok daerah. Untuk tempat yang ditinggali selama mereka menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta yaitu kos atau kontrakan, asrama, sanak saudara dan lainnya.

Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini yaitu terkait dengan dukungan yang diperoleh mahasiswa rantau selama menjalani perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta.

Dukungan sosial keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga yang bertujuan untuk membantu salah satu anggota keluarga lainnya agar merasa nyaman dan mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Dukungan ini menjadi sangat penting terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga dan menghadapi berbagai tantangan adaptasi. Dukungan sosial keluarga terbagi ke dalam enam dimensi, yaitu hubungan yang diandalkan, bimbingan, kesempatan memberikan pengasuhan, kelekatan, integrasi sosial, dan penghargaan diri (An et al., 2024; Naibaho & Murniati, 2023), yang masing-masing berperan dalam membentuk ketahanan psikologis dan sosial mahasiswa rantau.

Pada variabel dukungan sosial keluarga, dimensi pertama yang dibahas adalah hubungan yang dapat diandalkan. Dimensi ini mengukur terkait keluarga memberikan bantuan (kehadiran, kepedulian, nasehat, diskusi) dalam kondisi apapun serta bantuan berupa fisik yang dibutuhkan dari seorang anak (Dunst, 2022). Pada penelitian ditemukan hasil bahwa mahasiswa rantau tetap mendapatkan bantuan ketika mengalami masalah bahkan tak jarang keluarga dari mahasiswa tetap mengakomodir keperluan yang tidak berhubungan dengan perkuliahan seperti melakukan hobby atau membeli suatu hal yang diinginkan Selanjutnya, adalah dimensi bimbingan yang dimaksud diberikan oleh orangtua dari mahasiswa yang merantau. Dimensi ini mengukur untuk melihat sejauh mana peran orangtua mahasiswa rantau dalam memberikan bimbingan serta arahan ketika menjalani perkuliahan yang dihadapi. Ditemukan hasil jika mayoritas mahasiswa rantau dalam pengambilan keputusan yang penting baginya tetap mendapatkan bimbingan dari keluarganya. Keluarganya berharap anaknya yang sedang merantau tetap membuat keputusan terbaik. Dimensi kesempatan memberikan pengasuhan ini mengukur terkait keluarga terlibat dalam semua hal yang berkaitan dengan kondisi anak serta memberikan kesempatan bagi anak menjalani hal yang baru baginya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa rantau ini merasa bahwa pendapat atau opini mereka di dengarkan sebelum akhirnya membuat keputusan yang berkaitan dengan keputusan akhir yang akan dijalankan bersama.

Dimensi kelekatan mengukur terkait kedekatan secara emosional serta peran keluarga dalam memberikan motivasi bagi seorang anak (Dwi Hardiyanto Igo et al., 2023; Wu et al., 2024). Tinggal di kota asing tanpa kehadiran keluarga disamping mereka membuat banyak peluang mahasiswa rantau merasa kesepian dan orangtua tidak peduli terhadap anaknya. Namun, pada penelitian ini justru mahasiswa rantau tetap meraskan rasa sayang dan kepedulian orangtuanya. Dimensi integrasi sosial ini mengukur waktu yang dihabiskan keluarga serta keluarga mendukung segala proses seorang anak berhubungan dengan sesuatu yang dapat meningkatkan kapasitas diri. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa keluarga turut mendapatkan mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan bersama dengan anggota keluarga lainnya. Serta mendapatkan dukungan melakukan apapun hal baik yang dapat meningkatkan kapasitas diri dengan aktif dalam berbagai kegiatan kampus. Pada variabel dukungan sosial keluarga yang terakhir, dimensi terakhir yang dibahas adalah penghargaan diri. Dimensi ini mengukur terkait keluarga mengakui kompetensi serta kesuksesan masa depan seorang anak. Ditemukan hasil bahwa mahasiswa rantau ini merasa bahwa keluarganya dapat berkuliah karena memiliki kapasitas dan kompetensi yang baik. Keluarga memang tidak dapat secara langsung setiap proses pembelajaran anak namun dengan mengabarkan apa yang sedang dijalani dalam perkuliahan progres yang sedang dijalannya.

Kemampuan Adaptasi

Kemampuan adaptasi adalah usaha dan respon penyesuaian diri seorang individu pada suatu hal yang baru baginya kemudian berdampak pada kehidupannya. Kemampuan adaptasi yang diukur dalam penelitian ini terbagi ke dalam empat dimensi yaitu adaptasi akademik, adaptasi sosial, adaptasi personal-emosional dan adaptasi kelekatan kampus (Bella et al., 2023).

Pada variabel kemampuan adaptasi, dimensi pertama yang dibahas adalah adaptasi akademik. Dimensi ini mengukur terkait kemampuan mahasiswa menghadapi tuntutan

akademik di perguruan tinggi dan kepuasan ketika berada dilingkungan akademik (Pereira Souza & Santina Murgo, 2023; Suditu et al., 1 C.E.). Hasil penelitian menunjukkan memang banyak tuntutan akademik yang dihadapi oleh mahasiswa dan menunjukkan keseriusan dalam menjalani perkuliahan disetiap harinya. Mereka khawatir jika pada akhirnya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dimensi kedua yang dibahas adalah adaptasi sosial. Dimensi ini mengukur terkait teman, dosen, organisasi dan lingkungan sekitar yang membantu mahasiswa menyelesaikan masalah serta turut memberikan dukungan. Menunjukkan hasil bahwa mahasiswa rantau memiliki hubungan sosial dengan cukup baik yang ditandai dengan menyenangkan dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang di adakan oleh kampus. Pada dimensi personal-emosional mengukur terkait bagaimana mahasiswa rantau dapat mengelola emosi dan mendapatkan apresiasi positif serta dapat menjaga fisiknya dalam kondisi yang baik. Ditemukan hasil bahwa mahasiswa rantau yang memutuskan datang ke psikolog tidak banyak dan yang lainnya merasa kondisinya sehat dan dapat tidur dengan nyenyak. Dimensi terakhir yang dibahas adalah kelekatan kampus. Dimensi ini mengukur terkait hubungan baik dengan kampus seperti adanya perasaan bangga ketika dapat ke kampus dan bangga menjadi bagian dari kampus sebagai mahasiswa. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa 88% mahasiswa rantau yang menjadi responden merasa bangga menjadi bagian dari mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Serta mahasiswa rantau ini merasa cocok ketika menjalani perkuliahannya.

Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kemampuan Adaptasi

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Meng & Jiang, 2023). Hal ini penting diketahui agar pemilihan uji statistik yang digunakan tepat. Uji normalitas yang digunakan ialah Kolmogorov Smirnov. Model regresi dapat dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai residual terhadap kedua variabel hasil yang didapat nilai signifikansi sebesar 0,200 atau > dari 0,05 atau H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk hasil perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji persamaan regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)		73,960	8,330		8,878	,000
Dukungan Sosial Keluarga		,501	,069	,509	7,251	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan Adaptasi

Nilai konstantan dan persamaan regresi diperoleh berdasarkan hasil uji persamaan regresi. Dengan demikian, persamaan regresi $\hat{Y} = 73,960 + 0,501 X$, yang berarti bahwa kemampuan adaptasi akan meningkat 0,501 pada konstanta 73,960 jika dukungan sosial keluarga meningkat satu satuan.

Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan tabel ANOVA. Kriteria uji linearitas pada penelitian ini apabila nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka persamaan regresi Y atas X adalah linear atau berupa garis lurus. Sedangkan kriteria signifikansi persamaan regresi apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka regresi Y atas X adalah signifikansi.

Setelah melakukan uji persamaan regresi, selanjutnya perlu di perhitungkan linearitas dan signifikansi persamaan regresi. Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel X (dukungan sosial keluarga) dan variabel Y (kemampuan adaptasi) memiliki hubungan yang linear, artinya setiap adanya perubahan yang terjadi pada suatu variabel akan diikuti oleh perubahan yang sejajar dengan variabel lainnya. Hasil perhitungan uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada deviasi dari

linearitas adalah $0,650 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki hubungan linear dengan dukungan sosial untuk kemampuan adaptasi.

Tabel 2. Uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Adaptasi * Dukungan Sosial Keluarga	Between Groups	(Combined)	28633,590	63	454,501	1,699	,011
		Linearity	13538,822	1	13538,822	50,625	,000
		Deviation from Linearity	15094,768	62	243,464	,910	,650
	Within Groups		23534,279	88	267,435		
	Total		52167,868	151			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel dukungan sosial keluarga dan kemampuan adaptasi mahasiswa rantau. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,650, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kemampuan adaptasi mahasiswa rantau bersifat linear.

Selain itu, nilai signifikansi pada uji *linearity* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan linear tersebut sangat signifikan secara statistik. Nilai F sebesar 50,625 pada komponen *linearity* juga memperkuat bahwa terdapat hubungan yang kuat dan konsisten antara dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau.

Secara keseluruhan, hasil uji linearitas ini mendukung asumsi dasar dalam analisis regresi linier, yaitu bahwa hubungan antara variabel independen (dukungan sosial keluarga) dan variabel dependen (kemampuan adaptasi) bersifat linear. Oleh karena itu, metode analisis regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat dan dapat memberikan hasil yang valid dalam mengukur pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta.

Tabel 3. Uji Signifikansi Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13538,822	1	13538,822	52,572	,000 ^b
	Residual	38629,046	150	257,527		
	Total	52167,868	151			

a. Dependent Variable: Kemampuan Adaptasi

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Keluarga

Menurut hasil uji signifikansi regresi, diperoleh $F_{hit} (b/a) = 52,577$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga dan variabel kemampuan adaptasi adalah regresi signifikan, atau dukungan sosial keluarga memengaruhi kemampuan adaptasi.

Tabel 4. Uji Korelasi
Correlations

		X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	152
	Y	Correlation Coefficient	,516**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	152

H0 ditolak dan H1 diterima berdasarkan hasil koefisien korelasi. Ini menunjukkan hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial keluarga dan variabel kemampuan adaptasi dengan tingkat kecerdasan yang sedang, menurut hasil uji koefisien korelasi (r), yang menghasilkan nilai 0,516.

Tabel 5. Uji koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,509 ^a	,260	,255	16,048

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Keluarga

b. Dependent Variable: Kemampuan Adaptasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,260 menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 26% terhadap kemampuan adaptasi siswa. Dengan demikian, sebesar 74% variasi dalam kemampuan adaptasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar dukungan sosial keluarga. Temuan ini diperoleh berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dalam analisis regresi.

Mahasiswa yang pindah ke ibu kota seringkali bergelut dengan berbagai permasalahan yang mempengaruhi pengalamannya selama menempuh studi. Salah satu permasalahan utama adalah tantangan perekonomian, karena biaya hidup di kota-kota besar seringkali tinggi, termasuk biaya sewa tempat tinggal, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari. Kendala keuangan ini dapat memberikan tekanan ekstra pada mahasiswa rantau yang mungkin berputar otak untuk memenuhi kebutuhan hidup saat menerima uang bulanan dari orangtua. Bahkan pada sebuah menjelaskan mahasiswa rantau menunjukkan mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan. Mereka yang terpengaruh trend, kemudahan mencari kosmetik, baju, sepatu dengan harga yang dianggap murah sehingga tidak lagi memprioritaskan kebutuhan pokok seperti makan, bayar kos, tugas perkuliahan dan bayar kuliah (Rahmawati et al., 2023).

Selain itu, kesepian dan hilangnya dukungan sosial juga bisa menjadi masalah yang cukup serius (Bruss et al., 2024; Chu et al., 2022). Jauh dari keluarga tersayang, membuat mahasiswa rantau dapat mengalami perasaan kesepian dan kehilangan koneksi sosial yang biasanya mendukung mereka. Seperti perhatian keluarga kepada anak, menasehati ketika anak melakukan kesalahan, atau sekedar menanyakan tugas sekolah di hari tersebut. Dampak dari kesepian yang mahasiswa rantau rasakan yaitu merasa gelisah dan mudah menangis. Penelitian lain menyebutkan bahwa jauh dari orangtua menjadikan mereka lebih tertekan dan mudah putus asa (Pratiwi et al., 2019). Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental mereka dan mempengaruhi konsentrasi serta motivasi mereka dalam belajar. Mahasiswa rantau mungkin mengalami kesulitan saat belajar di luar kota asal mereka, sehingga dukungan sosial keluarga sangat penting bagi mahasiswa rantau ini.

Variabel dukungan sosial keluarga memiliki 6 dimensi yang digunakan peneliti untuk mengukur dukungan dalam bentuk apa saja yang diberikan keluarga kepada seorang anak. Dimensi tersebut yaitu hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, kesempatan memberikan pengasuhan, kelekatan, integrasi sosial dan jaminan nilai yang layak. Pada dimensi dukungan sosial keluarga mendapatkan kategori yang sedang, Hal ini dikarenakan mahasiswa rantau tetap mendapatkan dukungan dari keluarganya walaupun dengan kendala jarak mereka yang berjauhan. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa 58% tingkat dukungan sosial keluarga mempengaruhi prokrastinasi akademik; faktor dukungan sosial keluarga sangat penting untuk kemajuan akademik mahasiswa, jadi penting bagi mahasiswa di rantau untuk berkomunikasi dengan orang tua mereka (Lastary & Rahayu, 2018). Namun itu bukan merupakan penghalang melainkan perlu adanya kerjasama yang baik dari kedua pihak yang terlibat. Bukan hanya anak atau orangtuanya saja melainkan keduanya. Seorang anak yang pergi merantau biasanya akan terisolasi dan jauh dari keluarga mereka, mengalami kesulitan untuk bertemu dengan keluarga mereka setiap hari

karena jarak dan waktu yang terbatas. Komunikasi yang rutin dan intens dapat membantu mereka menjembatani kesenjangan ini supaya keduanya tetap terhubung. Komunikasi yang rutin ini juga dapat memastikan hubungan yang kuat antara orangtua dan anak yang sedang merantau (Najmudin et al., 2023).

Variabel Y atau variabel dependent atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan adaptasi. Kemampuan adaptasi terdiri dari 4 dimensi yaitu dimensi akademik, dimensi sosial, dimensi personal-emosional dan dimensi kelekatan dengan kampus. Setiap dimensi mewakili aspek-aspek berbeda untuk menguji kemampuan adaptasi mahasiswa rantau. Peneliti juga melakukan pengujian *chi-square* untuk melihat korelasi karakteristik responden dengan variabel X (dukungan sosial keluarga) maupun Y (kemampuan adaptasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada satu pun dari variabel dukungan sosial keluarga dan kemampuan adaptasi yang mempunyai korelasi yang signifikan dengan jenis kelamin, angkatan, fakultas, dan tempat tinggal mahasiswa rantau saat ini. Namun, terdapat korelasi yang positif antara dukungan sosial keluarga dan kemampuan adaptasi mahasiswa rantau, dengan tingkat korelasi sebesar 0,516. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai sebesar 0,260 ditemukan yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 26% terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau. Faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian memberikan kontribusi sebesar 74%, namun tidak diteliti lanjut oleh peneliti. Oleh karena itu, meskipun dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan beradaptasi mahasiswa, ada faktor lain yang berperan penting dalam menentukan perbedaan dalam kemampuan beradaptasi mahasiswa di berbagai wilayah.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau di Universitas Negeri Jakarta. Mereka juga menemukan hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dan kemampuan adaptasi, yang berarti bahwa mahasiswa dengan dukungan keluarga yang lebih besar memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik. Begitu pun sebaliknya jika dukungan sosial keluarga rendah maka kemampuan adaptasi akan rendah pula. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai sebesar 0,260 ditemukan yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 26% terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa rantau. Faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian memberikan kontribusi sebesar 74%, namun tidak diteliti lanjut oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak terkait. Pertama, bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneruskan penelitian dengan tema yang sama namun menggunakan metode kualitatif dengan teknis wawancara. Guna melihat informasi yang didapatkan lebih banyak dan mendalam karena berkomunikasi serta bertemu langsung dengan objek penelitian. Kedua, bagi orangtua dapat memberikan dukungan secara maksimal dan terus menjaga komunikasi agar berjalan dengan baik serta efektif sehingga anaknya yang merantau ini terus mendapatkan kasih sayang yang seharusnya didapatkan. Ketiga, bagi anak yang merantau dapat lebih terbuka menceritakan apa yang sedang dihadapi selama merantau untuk menempuh studi kepada orangtuanya dengan berbagai cara untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnadi, A., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Sumatera di Uin Sayyid Ali Rahmatullah. *Proyeksi*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.30659/jp.16.2.153-165>
- An, J., Zhu, X., Shi, Z., & An, J. (2024). A serial mediating effect of perceived family support on psychological well-being. *BMC Public Health*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/S12889-024-18476-Z/TABLES/7>

- Baker, R. W., & Siryk, B. (1986). Exploratory Intervention With a Scale Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology*, 33(1), 31–38. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.33.1.31>
- Bella, S., Musawwir, M., & Saudi, A. N. A. (2023). Gambaran Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Awal Perantau di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 425–431. <https://doi.org/10.56326/JPK.V3I2.2515>
- Bruss, K. V., Seth, P., & Zhao, G. (2024). Loneliness, Lack of Social and Emotional Support, and Mental Health Issues — United States, 2022. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 73(24), 539–545. <https://doi.org/10.15585/MMWR.MM7324A1>
- Christy, A. B. E. (2020). *Hubungan Pola Asuh Permisif Orangtua dengan Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Perantauan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Chu, H.-Y. ;, Chan, H.-S., Chu, H.-Y., & Chan, H.-S. (2022). Loneliness and Social Support among the Middle-Aged and Elderly People with Visual Impairment. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2022, Vol. 19, Page 14600, 19(21), 14600. <https://doi.org/10.3390/IJERPH192114600>
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, January 1983, 37–67.
- Dunst, C. J. (2022). Systematic Review and Meta-Analysis of the Relationships Between Family Social Support and Parenting Stress, Burden, Beliefs and Practices. *International Journal of Health and Psychology Research*, 10(4), 1–22. <https://doi.org/10.37745/IJHPR.13/VOL10N4122>
- Dwi Hardiyanto Igo, S., Rahman, F., & Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta, S. (2023). Motivasi Belajar dan Kesejahteraan Psikologis Anak Dalam Lingkungan Keluarga Yang Harmonis. *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 72–80. <https://doi.org/10.62238/CHATRA.V1I2.77>
- Gunandar, M. S., Muhana, & Utami, M. S. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru yang Merantau. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(2), 98–109.
- Jayanti, S. Y., Suroso, & Arifiana, I. Y. (2020). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Perantau. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(02), 164–172.
- Kemendikbud. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi (Higer Education Statistic) 2020. *PDDikti Kemendikbud*, 5, 81–85.
- Lastary, L. D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta. *Ikra-lth Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 17–23.
- Luthitisari, E. A. (2023). *Hubungan Kemampuan Adaptasi dengan Culture Shock pada Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Meng, Z., & Jiang, Z. (2023). Cauchy combination omnibus test for normality. *PLOS ONE*, 18(8), e0289498. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0289498>
- Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2023). The impact of social support towards adaptation success among urbanizing students in Jakarta: A study on university dormitory students in Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10(1), 114–130. <https://doi.org/10.24854/JPU465>
- Najmudin, M. F., Khotima, N. A., & Lubis, R. F. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Psikologis Anak Rantau Melalui Komunikasi Jarak Jauh. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 88–99. <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.08>

- Pereira Souza, A., & Santana Murgo, C. (2023). Adaptação Acadêmica em Universitários: Revisão Integrativa de Literatura. *Cadernos de Educação Tecnologia e Sociedade*, 16(1), 71–83. <https://doi.org/10.14571/BRAJETS.V16.N1.71-83>
- Pratiwi, D., Dahlan, T. H., & Damaianti, L. F. (2019). Pengaruh Self-Compassion Terhadap Kesepian Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.17509/insight.v3i2.22349>
- Rahmawati, Y. I., Hafid, R., Mahmud, M., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 145–157. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21416>
- Setiani, T. P., & Haryanto, H. C. (2019). Efektivitas Psikoedukasi Terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Pada Mahasiswa Baru. In *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* (Vol. 16, Issue 1). <https://doi.org/10.18860/psi.v16i1.7531>
- Setyawati, L., & Hidayah, P. N. (2019). *Pengembangan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0 Pengembangan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0*. 1(September), 204–207.
- Suditu, M., Safta, C.-G., Suditu, M., & Safta, C.-G. (1 C.E.). Adapting to the Academic Environment: A Prerequisite for Academic Success. <https://Services.Igi-Global.Com/Resolvedoi/Resolve.aspx?Doi=10.4018/978-1-6684-6961-3.Ch005>, 67–83. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6961-3.CH005>
- Wardah, & Sahbani, U. D. (2020). Adaptasi Mahasiswa Terhadap Culture Shock. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2(2), 120–124.
- Wu, Q., Han, S., Tawfiq, D., Jalapa, K., Lee, C., & Pocchio, K. (2024). A family systems investigation on couple emotional intimacy, parent–child relationships, and child social skills in middle childhood. *Child Development*, 95(6), 2195–2214. <https://doi.org/10.1111/CDEV.14155>